



Mengembangkan Kreatifitas Masyarakat Lokal di Desa Songa Dengan Memanfaatkan Hasil Alam Yang Ada di Lingkungan Sekitar

Developing Local Creativity in Songa Village by Utilizing Natural Products Around the Environment

Yustina Selong¹, Wanda Giovani², Yumita³, Iren⁴, Eksel Jepon⁵

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Pamane Talino^{1,2,3,5}, Prodi Pendidikan Matematika, STKIP Pamane Talino⁴

yustinaselong7@gmail.com¹, wandotwandot@gmail.com², yumita15091999@gmail.com³, irenlandak99@gmail.com⁴, ekseljepon.kind@gmail.com⁵

Kata Kunci :

Kreativitas; hasil alam; kerajinan tangan.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas pokok dosen. Kegiatan dengan tema “Mengembangkan Kreativitas Masyarakat dengan Memanfaatkan Hasil Alam yang Ada di Sekitar” dilakukan di Desa Songga, Kec. Menyuke, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan motivasi dan pengetahuan kepada masyarakat setempat terkait kreativitas dalam memanfaatkan hasil alam yang ada disekitar mereka berupa hasil kerajinan tangan. Melalui kegiatan pelatihan, masyarakat mendapat pengalaman dan pengetahuan baru tentang peluang usaha yang mempunyai nilai jual sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi jika kemudian hasil kerajinan tangan dijual kepasar atau ke toko-toko. Oleh karena itu, peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan juga memperoleh kesadaran untuk mengasah kerampilannya dalam membuat kerajinan tangan berbahan sake’ (pandan duri), sake’ mansio (daun nipah), bambu, dan batang banar (rotan).

Keywords :

Creativity; natural products; handicrafts

ABSTRACT

Community service is one of the main duties of a lecturer. The activity with the theme "Developing Community Creativity by Using Surrounding Natural Products" was carried out in Songga Village, Menyuke District, Landak Regency, West Kalimantan. The purpose of this activity is to provide motivation

and knowledge to the local community regarding creativity in utilizing the natural products that are around them in the form of handicrafts. Through training activities, the community got new experience and knowledge about business opportunities that have a selling value which are able to increase income if then the handicrafts are sold to the market or to souvenir shops. Therefore, participants who took part in the training also gain awareness to hone their skills in making handicrafts made from Sake' (pandan duri), Sake' Mansio (Nipah leaves / palm leaves), bamboo, and Banar stems (rattan).

PENDAHULUAN

Program ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen bersama mahasiswa dengan mengadakan kegiatan tentang “Mengembangkan Kreativitas Masyarakat dengan Memanfaatkan Hasil Alam Yang Ada di Sekitar”. Pengabdian ini dilakukan di Desa Songga, Kec. Menyuke, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Melalui pelatihan yang diberikan, pengabdian memberikan pengetahuan terkait manajemen produksi dan manajemen usaha (Putri dan Mansyur, 2021:140). Artinya, bahwa tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada masyarakat setempat tentang bagaimana cara memanfaatkan hasil alam yang ada disekitar mereka dan juga untuk meningkatkan kembali potensi masyarakat yang telah pudar berkaitan dengan kreativitas atau kemampuan menganyam yang mereka miliki.

Baron (1982: 253) dalam Ngalimun dkk (2013: 44) mendefinisikan bahwa kreatifitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Utami Munandar (2009: 12), kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya serta kemampuan untuk membuat kombinasi baru. Latifah Husien (2017:82) juga menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru atau kombinasi hal yang sudah ada sehingga terkesan ada.

Dengan demikian, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dalam upaya pemecahan masalah sehingga dengan adanya kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat, maka akan ada peluang bagi masyarakat setempat untuk megembangkan usaha. Hal ini bisa membantu menyelesaikan masalah perekonomian daerah setempat yang kurang stabil secara keseluruhan dan juga menurunkan angka pengangguran di daerah tersebut dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar.

Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang berada di alam baik fisik maupun hayati yang dinilai memiliki daya guna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam yang terkandung di bumi banyak sekali bentuk dan jenisnya baik yang lokasinya berada di wilayah daratan maupun perairan.

Menurut Hidayat (2011: 19) Sumberdaya alam berperan penting dalam pembentukan peradaban pada kehidupan manusia sehingga setiap budaya dan etnis memiliki konsep tersendiri tentang penguasaan dan pengelolaan. Pengelolaan sumber daya alam dikelola berdasarkan pada kepentingan keseimbangan (kesatuan ekonomi). Artinya bahwa sumber daya alam yang ada disekitar sangat berperan penting untuk menunjang kehidupan manusia, terutama dalam meningkatkan perekonomian melalui pemanfaatan SDA yang ada disekitar dengan cara membuat kerajinan tangan seperti tikar, caping, sapu rotan, dll.

Kerajinan menurut Kadjim (2011:10), kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Kerajinan adalah suatu hal yang bernilai sebagai kreativitas alternatif, suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (Raharjo, 2011: 22). Maka dapat disimpulkan bahwa kerajinan tangan merupakan suatu karya yang bernilai sebagai bentuk hasil dari kretivitas.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam program ini merupakan konsep pelatihan terhadap masyarakat tepatnya di Desa Songga, Kec. Menyuke, Kab. Landak, Kalimantan Barat. Dalam kegiatan ini masyarakat setempat dibekali dengan pemaparan materi dan juga pelatihan terkait pengembangan kreativitas dengan memanfaatkan hasil alam yang ada disekitar. Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap pertama dilakukan melalui perijinan dari Kepala Desa Songga mengenai pelaksanaan kegiatan. Kemudian melakukan persiapan tempat, alat dan bahan sekaligus materi tentang “Mengembangkan Kreativitas Masyarakat dengan Memanfaatkan Hasil Alam yang Ada di Sekitar”

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dalam “Mengembangkan Kreativitas Masyarakat dengan Memanfaatkan Hasil Alam yang Ada di Sekitar” dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Sosialisasi Program

Sosialisasi program dilaksanakan setelah tahap persiapan selesai yaitu dengan melakukan pertemuan dengan calon peserta yang mengikuti pelatihan “Mengembangkan Kreativitas Masyarakat dengan Memanfaatkan Hasil Alam Yang Ada di Sekitar”.

b. Penyampaian Materi

Pada tahap ini peserta diberikan materi tentang “Mengembangkan Kreativitas Masyarakat dengan Memanfaatkan Hasil Alam Yang Ada di Sekitar”.

c. Pelatihan Kreativitas

Pelatihan kreativitas yaitu praktek pembuatan berbagai macam kerajinan tangan yang berbahan dasar sake’ (pandan duri), sake’ mansio (daun nipah, bambu dan batang banar (rotan). Praktek diikuti oleh masyarakat yang bersangkutan dan hasil dari kerajinan tangan berupa alas tikar, tanggui (caping), inge (rancang) dan sapu rotan.

d. Pemanfaatan Hasil Kerajinan Tangan

Hasil dari pelatihan kreativitas yang berupa kerajinan tangan sake’ (pandan duri), sake’ mansio (daun nipah, bambu dan batang banar (rotan) kemudian dijual kepada masyarakat umum seperti dipasar atau toko-toko.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah tahap diatas terlaksana yaitu dengan meminta kritik dan saran pada peserta pelatihan kreativitas mengenai program yang telah terlaksana.

f. Penyusunan Laporan

Merupakan tahap akhir pelaksanaan program yaitu menyusun dan membuat laporan hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan untuk mengembangkan kreativitas masyarakat mendapatkan respon positif dari masyarakat setempat. Mereka sangat antusias dan bersemangat untuk mengasah kerampilannya dalam membuat kerajinan tangan berbahan sake' (pandan duri), sake' mansio (daun nipah), bambu, dan batang banar (rotan). Sake' (pandan duri), batang banar (rotan), dan bambu merupakan hasil alam yang memiliki banyak manfaat bagi makhluk hidup. Hal ini dibuktikan dengan cara pemanfaatannya yang beragam, seperti batang banar (rotan) dan bambu yang memiliki pucuk dan dapat diolah menjadi makanan. Selain itu, dapat pula diolah menjadi kerajinan tangan yang bermacam-macam, seperti:

1. Tikar

Pembuatan Tikar merupakan salah satu kerajinan tangan dengan menggunakan bahan alam yang terbuat dari sake' (pandan duri). Pandan duri biasanya tumbuh secara liar di hutan-hutan terutama disekitar aliran sungai. Panjang daunnya bisa mencapai sekitar 2 meter, teksturnya agak tebal dan keras disbanding pandan wangi. Ukurannya lebih besar dan memiliki duri-duri tajam disisi-sisi daunnya. Alas tikar memiliki banyak fungsi, seperti: alas untuk duduk, alas kasur, untuk jemur padi, dan untuk mengeringkan daging. Alat dan bahan dalam memanfaatkan daun pandan duri untuk pembuatan tikar secara sederhana seperti dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Alat dan Bahan untuk Pembuatan Tikar

Alat	Bahan
Pisau atau parang	Daun pandan duri atau sake'
Penjepit dari bamboo	
Nilon atau benang pancing	
Gunting	



Gambar 1. Proses Pembuatan Tikar

- Adapun langkah-langkah dalam membuat anyaman tikar dari daun pandan atau sake' sebagai berikut:
- Pertama-tama potong daun pandan duri pada bagian pangkalnya menggunakan pisau atau parang.
 - Setelah daun pandan duri terkumpul, bersihkan dan buang durinya menggunakan pisau.
 - Jemur daun tersebut sampai kering, lama penjemuran bervariasi tergantung terik matahari, namun umumnya memakan waktu 2-5 hari.
 - Daun yang sudah kering kemudian diluruskan sekaligus dilembutkan dengan cara dijepit lalu ditarik sampai pangkal ujung.
 - Selanjutnya, anyam daun menjadi tikar sesuai dengan teknik dan pola anyam yang dikuasai.

2. Tanggui / Caping

Tanggui atau Caping merupakan salah satu kerajinan tangan yang dibuat berupa topi yang berbentuk lebar dan lancip untuk melindungi kepala dari panas dan hujan. Tanggui atau caping terbuat dari sake' mansio (daun nipah) dan pandan duri. Cara memanfaatkan daun sake' mansio (daun nipah) untuk pembuatan tanggui secara sederhana adalah dengan menyiapkan alat dan bahan sebagai berikut:

Tabel 2. Alat dan bahan untuk pembuatan Tanggui

Alat	Bahan
Gunting atau cutter	Sake' mansio (daun nipah)
Tali rapihah	Sake' (Pandan duri)
Jarum	Limbah plastik
	Detergen
	Uwi (rotan)



Gambar 2. Tanggui / Caping

Langkah-langkah Membuat Tanggui (Caping) dari daun Sake' Mansio (daun Nipah) dan Pandan Duri:

- Pertama-tama potong sake' mansio (daun nipah) dan pandan duri pada bagian pangkalnya menggunakan gunting.
- Jemur daun nipah dan pandan duri yang telah dibersihkan dan dikumpulkan selama 2-4 hari.
- Setelah dijemur, gulung bahan kemudian diikat selama 3 hari supaya tidak lepas.
- Lembutkan dan rapikan bagian daun yang akan digunakan untuk dirajut.
- Selanjutnya, rajut daun nipah dan pandan duri menjadi satu, lalu tambahkan beberapa motif bila perlu, seperti limbah plastik detergen.

3. Inge atau Rancang

Inge atau Rancang merupakan alat tradisional yang terbuat dari kulit bambu dan uwi (rotan). Inge sudah dikenal sejak nenek moyang ada sampai saat ini masih dikembangkan oleh generasi-generasi penerus yang memiliki bakat menganyam inge itu sendiri. Inge memiliki beberapa fungsi yang dapat digunakan sebagai tempat saat mencari sayur, mencari kayu api, mengangkut sawit, mengangkut padi, dll. Cara memanfaatkan bambu dan rotan untuk pembuatan Inge (rancang) secara sederhana sebagai berikut:

Tabel 3. Alat dan bahan untuk membuat Inge atau Rancang

Alat	Bahan
• Parang	• Kulit bamboo
• Sempana (besi runcing kecil).	• Rotan
• Suna' (pisau)	• Tali rotan



Gambar 3. Inge atau Rancang

Langkah-Langkah Membuat Inge (Rancang) dari Bambu dan Rotan

- a. Pertama-tama potong bambu dan rotan menjadi beberapa bagian menggunakan parang.
- b. Bersihkan bagian luar bambu dan ambil kulitnya sebagai bahan yang akan digunakan untuk membuat Inge.
- c. Jemur bahan yang telah di bersihkan selama 2-5 hari.
- d. Setelah kering, bahan yang sudah dijemur di angkat dan siap untuk dianyam.
- e. Selanjutnya, buatlah bagian dasar pada Inge dan tambahkan bahan kulit bambu untuk menciptakan bagian-bagian tepi yang sempurna.
- f. Tambahkan rotan pada sisi Inge yang telah dibentuk, lalu lingkarkan batang rotan pada bagian atas dan bawah Inge.
- g. Terakhir, ikat batang rotan dengan menggunakan tali rotan supaya Inge (Rancang) lebih kokoh untuk digunakan.

4. Sapu Rotan

Sapu rotan merupakan alat tradisional yang terbuat dari batang banar (rotan). Ciri-ciri batang banar (rotan) adalah berduri dan melata di atas tanah, bahkan diatas pohon. Batang banar (rotan) ini banyak ditemukan di bagian-bagian dalam hutan atau hutan tropis. Batang banar juga memiliki pucuk yang dapat dijadikan sebagai sayur lalap. Tidak hanya itu, batang banar memiliki fungsi lainnya yaitu untuk membuat penyapu. Cara memanfaatkan batang banar (rotan) untuk membuat penyapu secara sederhana sebagai berikut:

Tabel 4. Alat dan bahan untuk sapu rotan

Alat	Bahan
<ul style="list-style-type: none"> • Parang • Kaleng susu untuk merapikan tali rotan • Pisau 	<ul style="list-style-type: none"> • Batang banar (rotan) • Tali rotan • Batang kayu



Gambar 4. Sapu rotan

Langkah-langkah Membuat Sapu Rotan dari Batang Banar

- a. Pertama-tama potong batang banar (rotan) menjadi beberapa bagian.
- b. Kikis duri pada batang banar dengan menggunakan pisau.
- c. Belah-belah $\frac{1}{4}$ dari batang banar, jangan sampai terbelah semuanya.
- d. Setelah itu, jemur batang banar yang telah di belah-belah $\frac{1}{4}$ selama 3 hari.
- e. Selanjutnya, susun bagian-bagian potongan yang telah dibelah. Kemudian, anyam bagian atas potongan batang banar yang tidak dibelah kecil dengan menggunakan tali rotan yang sudah bersihkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan “Mengembangkan Kreativitas Masyarakat dengan Memanfaatkan Hasil Alam yang Ada di Sekitar”, masyarakat diharapkan mampu untuk memanfaatkan hasil alam yang ada disekitar untuk dijadikan bahan kreativitas yang memiliki nilai jual sehingga dapat menambah pendapatan perekonomian masyarakat setempat. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan nilai jual yang relatif tinggi, maka masyarakat setempat juga harus mengembangkan SDM dan membangun banyak mitra untuk mendukung kelancaran dalam proses pengolaan sumber daya alam dan proses pendistribusian yang dapat menjadi salah satu sumber pendapatan.

Saran

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menjalankan usaha dari hasil kreatifitas tentu ada hambatan seperti persaingan nilai jual di pasar dan kesulitan dalam mendapatkan bahan mentah seperti rotan karena tempatnya yang berada di hutan sehingga untuk mendapatkannya juga harus melewati jalan setapak. Terlepas dari semua itu, dari kegiatan ini masyarakat memperoleh kesadaran untuk:

1. Trampil dalam membuat kerajinan tangan berbahan sake' (pandan duri), sake' mansio (daun nipah), bambu dan batang banar (rotan).
2. Mampu memanfaatkan waktu luang untuk berkreasi dan mengembangkan kreativitasnya melalui proses pembuatan kerajinan tangan yang bernilai jual sehingga dapat meningkatkan perekonomian.
3. Memanfaatkan hasil alam yang ada disekitar lingkungan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STKIP Pamane Talino, Ketua STKIP Pamane Talino dan Mitra Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat serta pihak-pihak yang mendukung terselenggaranya kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat. (2011). Pengelolaan Sumber daya Alam Berbasis Kelembagaan Lokal. *Jurnal Sejarah CITRA LEKHA*, Vol. XV, No. 1: 19-32.
- Husien, Latifah. (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press.
- Kadjim. (2010). *Pendidikan Keterampilan*. Surabaya: Karya Agung.
- Munandar,Utami. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta:Rineka cipta.
- Ngalimun, dkk. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Putri Kamalia & Hakim Mansyur Srisudarso. (2021). Pelatihan Pengolahan Limbah Garmen bagi Ibu Rumah Tangga Kelurahan Sukadanau. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. Vol.6, No.1.
- Raharjo, Timbul. (2011). *Seni Kriya dan Kerajinan*. Yogyakarta: PROGRAM PASCASARJANA Institut Seni Indonesia.